

Penyuluhan Penggunaan Jalan untuk Meredam Konflik antar Pengguna di Rukun Warga 04 Kayuringin Jaya, Kota Bekasi, Jawa Barat

Hanny Wahidin Wiranegara*¹, Anita Sitawati Wartaman², Marselinus Nirwan Luru³, Martinus Bambang Susetyarto⁴, Satrio Maulana Ikhsan⁵

^{1,2,3,5}Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Indonesia

⁴Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti, Indonesia

*e-mail: hanny.w@trisakti.ac.id¹, asitawati@trisakti.ac.id², marselinus.nirwan@trisakti.ac.id³, bambang.s@trisakti.ac.id⁴, satrio00409@gmail.com⁵

Abstrak

Terjadi konflik penggunaan jalan antar pengguna di perumahan Rukun Warga 04 Kelurahan Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat. Fungsi utama jalan sebagai ruang publik adalah untuk pergerakan masyarakat umum. Di lapangan, jalan digunakan untuk berbagai kepentingan pribadi seperti tempat parkir kendaraan, tempat berusaha, tempat menyimpan perabot rumah tangga, tempat menyimpan pot tanaman, tempat bermain dan berkumpul, dan lain-lain. Telah ada peraturan tentang penggunaan jalan sebagai ruang publik, tetapi warga perumahan belum mengetahui dan memahaminya. Agar mereka menjadi tahu dan paham perlu dilakukan "Penyuluhan Penggunaan Jalan untuk Meredam Konflik Antar Pengguna di Rukun Warga 04 Kayuringin Jaya, Kota Bekasi, Jawa Barat". Metode pengabdian yang dipilih adalah penyuluhan. Hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta penyuluhan tentang fungsi jalan, keragaman pengguna, prinsip penggunaan jalan, dan berbagai contoh konflik penggunaan badan jalan di perumahan melalui perbandingan antara hasil pretest dengan hasil post-test. Dampak yang diharapkan dari penyuluhan ini adalah adanya perubahan dalam perilaku penggunaan jalan di perumahan sehingga dapat meredam konflik antarpenggunanya serta fungsi utama jalan tidak banyak terganggu.

Kata kunci: Badan Jalan, Konflik Penggunaan, Jalan Perumahan

Abstract

A conflict has arisen regarding road usage among residents in Rukun Warga 04, Kayuringin Jaya Village, South Bekasi District, Bekasi City, West Java. The primary function of roads as public spaces is to facilitate the movement of the general public. In practice, the residential roads are used for various personal purposes, such as parking vehicles, conducting business, storing household items, keeping potted plants, as well as places for children to play and residents to gather, among others. Although regulations exist concerning the use of roads as public spaces, residents are not yet aware of or do not fully understand them. To address this, a "Road Usage Counselling Program to Reduce Conflicts Among Users in Rukun Warga 04, Kayuringin Jaya, Bekasi City, West Java" was implemented. The chosen method for community engagement was counselling. The results indicated an increase in participants' understanding of road functions, the diversity of users, principles of road usage, and examples of conflicts of road use in residential areas, as evidenced by a comparison of pretest and post-test results. The expected impact of this counselling is to foster changes in road usage behaviour among residents, which in turn would reduce conflicts among them and ensure that the primary function of the roads remains largely undisturbed.

Keywords: Road, Residential Road, Usage Conflict

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Kayuringin Jaya terletak di Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat. Kelurahan ini memiliki lokasi yang strategis, dekat dengan pusat kota dan akses yang cukup baik ke berbagai fasilitas transportasi umum, termasuk dekat dengan jalan utama dan akses ke tol, sehingga memudahkan mobilitas warganya menuju Jakarta dan wilayah sekitarnya.

Kelurahan Kayuringin Jaya memiliki kepadatan dan heterogenitas penduduk yang cukup tinggi. Penghuni berasal dari berbagai latar belakang ekonomi, sosial, maupun budaya. Di kelurahan ini dapat dijumpai berbagai jenis perumahan, mulai dari kompleks perumahan modern

hingga area permukiman yang lebih tradisional. Tersedia berbagai fasilitas umum seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, dan perbelanjaan. Fasilitas pendidikan meliputi sekolah dasar hingga sekolah menengah, serta beberapa lembaga pendidikan non-formal seperti kursus dan bimbingan belajar. Fasilitas kesehatan yang tersedia meliputi puskesmas, klinik, dan apotek yang melayani kebutuhan kesehatan warga. Fasilitas perbelanjaan meliputi pasar tradisional serta pusat perbelanjaan modern, termasuk mall dan supermarket. Wilayah ini memiliki kegiatan ekonomi yang cukup dinamis, dengan keberadaan pasar, toko-toko, serta usaha kecil dan menengah (UKM). Lokasi yang strategis menjadikan Kayuringin Jaya sebagai salah satu pusat perdagangan di Bekasi Selatan, dengan berbagai toko ritel dan pusat bisnis yang berkembang. Di samping itu, warga Kayuringin Jaya dikenal aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, dengan banyak kegiatan yang melibatkan komunitas lokal. Jadi secara keseluruhan, Kelurahan Kayuringin Jaya merupakan daerah yang berkembang pesat dengan dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks. Tantangan seperti kepadatan penduduk, kebutuhan infrastruktur, dan pengelolaan lingkungan masih menjadi fokus perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas hidup warganya.

Dengan kondisi penduduk yang padat, beragam, dan dinamis, salah satu masalah yang dihadapi adalah terjadinya konflik pemanfaatan ruang-ruang publik, salah satunya adalah badan jalan. Hal ini terjadi karena kelurahan ini termasuk salah satu wilayah yang strategis untuk membuka ladang usaha karena terletak di tempat yang ramai di pinggir kota dan kebanyakan orang membuka usaha di sepanjang jalan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Seiring dengan dinamika perkembangan perekonomian masyarakat, tampak terjadi peningkatan kebutuhan ruang untuk tempat usaha, ruang parkir, bermain anak, berkumpul warga, perluasan halaman dengan menempatkan tanaman di luar rumah, dan lain-lain yang umumnya menggunakan badan jalan di luar untuk pergerakan seperti diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penggunaan badan jalan: parkir (a, b, c), berjualan (a), menyimpan perabotan (d, e), menyimpan pot tanaman (b, c, d, e), berkumpul (f)

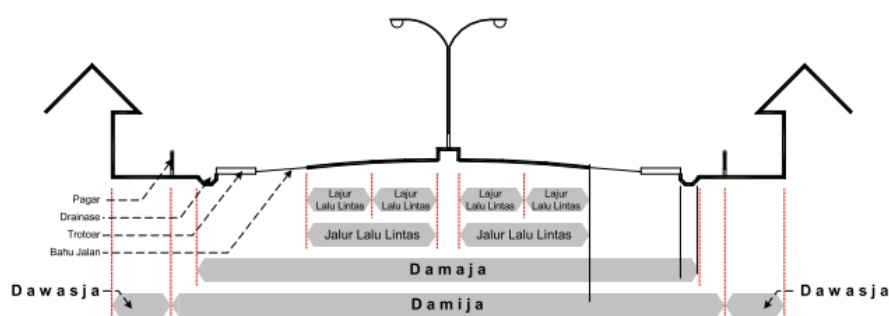
Pada Gambar 1 tampak beragam penggunaan badan jalan Perumahan di luar pergerakan, seperti: parkir kendaraan, tempat berjualan (dengan menyimpan meja berjualan), menyimpan pot tanaman, tempat berkumpul/duduk-duduk, tempat bermain anak, tempat menyimpan

perabot rumah tangga, dan lain-lain. Pengguna jalan di perumahan meliputi pejalan kaki, pengendara sepeda, pengendara kendaraan bermotor (sepeda motor, mobil), anak-anak (bermain), dan pengguna lainnya. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa setiap pengguna memiliki hak untuk menggunakan jalan dengan aman. Tuntutan atas hak dari masing-masing pengguna menimbulkan konflik penggunaan badan jalan antarwarga. Konflik penggunaan jalan perlu diredam agar tidak mengganggu kohesi sosial yang sudah terbangun dan menghambat usaha warga yang membutuhkan pergerakan kendaraan yang lancar. Dengan demikian perlu penyuluhan tentang penggunaan jalan di perumahan.

Tujuan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman warga terkait penggunaan jalan yang sesuai dengan fungsinya guna mengurangi konflik. Peserta penyuluhan dapat menggunakan pengetahuan hasil penyuluhan dalam mengatur penggunaan jalan untuk berbagai keperluan warga. Khalayak sasaran penyuluhan adalah warga yang berasal dari berbagai RT mulai RT 001 sampai RT 010 di RW 04 Kelurahan Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi.

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air (PP 34, 2004). Jaringan jalan tersusun atas beberapa hirarki mulai jalan arteri hingga jalan lokal di perumahan. Di level nasional, jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Jalan sebagai prasarana distribusi barang dan jasa merupakan urat nadi kehidupan masyarakat. Jalan di level lokal memiliki peran penting baik bagi kehidupan sosial, ekonomi, maupun budaya. Secara sosial, jalan menghubungkan antarwarga sehingga mereka dapat berinteraksi. Dari sisi ekonomi, jalan dapat menunjang kegiatan ekonomi keluarga dalam usaha meningkatkan pendapatan keluarga.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2006 tentang Jalan telah diatur secara detail terkait dengan bagian-bagian jalan dan fungsinya sebagaimana terlihat pada Gambar 2. Bagian-bagian jalan meliputi ruang manfaat jalan (rumaja), ruang milik jalan (rumija), dan ruang pengawasan jalan (ruwasja). Ruang manfaat jalan meliputi badan jalan, saluran tepi jalan, dan ambang pengamanannya. Ruang milik jalan meliputi ruang manfaat jalan dan sejalur tanah tertentu di luar ruang manfaat jalan. Ruang pengawasan jalan merupakan ruang tertentu di luar ruang milik jalan yang ada di bawah pengawasan penyelenggara jalan.



Gambar 2. Bagian-bagian Jalan
(Sumber: BSN, 2004)

Pada Pasal 62 Undang-undang tentang Jalan disebutkan bahwa masyarakat berhak memperoleh manfaat atas penyelenggaraan jalan sesuai dengan standar pelayanan minimal yang ditetapkan serta wajib ikut serta menjaga ketertiban dalam pemanfaatan fungsi jalan. Di lapangan dijumpai fenomena penggunaan ruang milik jalan (khususnya badan jalan) untuk kepentingan pribadi sehingga mengganggu fungsi utama jalan sebagai jalur pergerakan bagi kepentingan umum. Berikut contoh beberapa penggunaan badan jalan untuk kepentingan pribadi di perumahan:

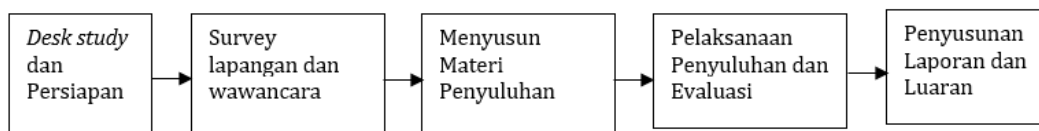
- Terjadi penggunaan badan jalan untuk parkir kendaraan bermotor roda empat seiring dengan meningkatnya kondisi ekonomi keluarga penghuni.
- Berkembang tradisi penggunaan badan jalan untuk menggelar tenda sebagai tempat penyelenggaraan kenduri/hajatan pesta pernikahan/dll sehingga meniadakan fungsi pergerakan secara sementara.
- Terjadi renovasi rumah dengan melampaui garis sempadan bangunan (GSB) sehingga mengganggu pandangan di dalam pergerakan.
- Terjadi penggunaan badan jalan untuk berusaha dengan menyimpan meja atau roda untuk berjualan di badan jalan.
- Dijadikan tempat warga untuk berkumpul dan mengobrol, tempat anak bermain, dll.

Parkir di badan jalan menyebabkan turunnya kinerja ruas jalan (Dewi et al., 2023; Hani, 2019; Seran & Klau, 2022; S. Kurniawan & Sriharyani, 2019; Bau et al., 2023; Kumalawati et al., 2023; Untu et al., 2021) karena parkir di badan jalan dapat menyebabkan kemacetan (Novianto, 2020; Yamali et al., 2019) sehingga membuang waktu pergerakan pemakai jalan. Tidak hanya parkir, penggunaan lainnya seperti disebutkan di atas dapat menyebabkan hal yang sama. Fungsi utama jalan sebagai jaringan pergerakan menurun kinerjanya.

Fenomena penggunaan badan jalan untuk kepentingan pribadi di luar fungsi utama jalan sebagai ruang publik terjadi karena umumnya anggota masyarakat belum memahami hak-hak atas ruang publik. Dengan demikian, perlu penyuluhan tentang penggunaan ruang jalan di perumahan dalam meredam konflik pemanfaatan antar pengguna.

2. METODE

Perhatikan Gambar 3 tentang diagram alir pelaksanaan PKM. Dimulai dengan melakukan desk study yang meliputi pelaksanaan kajian teoritik dan kajian empirik. Interseksi antar ke duanya diperoleh ancang-ancang topik penyuluhan. Selanjutnya dilakukan persiapan sebelum dilaksanakan survey lapangan dan wawancara pada target group penyuluhan (mitra).



Gambar 3. Diagram Alir Pelaksanaan

Survey lapangan dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan fokus masalah sekaligus konfirmasi atas topik penyuluhan yang akan dilakukan. Survey lapangan diarahkan untuk memperoleh gambaran lebih detail tentang kondisi lingkungan fisik (jaringan jalan, pemanfaatan badan jalan, sebaran kegiatan di pinggir jalan) serta wawancara untuk memperoleh masukan dari mitra terkait latar belakang sosial-ekonomi penghuni RW 04 dan masalah pemanfaatan jalan.

Setelah mendapat konfirmasi topik penyuluhan dan target audience disusun materi power point untuk penyuluhan dan bahan/alat untuk mengevaluasinya. Selanjutnya diselenggarakan pelaksanaan penyuluhan, evaluasi hasil penyuluhan, serta penyusunan laporan dan luaran lainnya. Penyuluhan dilaksanakan selama satu hari di RW 04 dengan jumlah peserta sebanyak 38 orang warga yang berasal dari berbagai RT. Untuk evaluasi digunakan angket yang berisi pertanyaan tentang peruntukan penggunaan jalan, penggunaan trotoar/jalur pejalan kaki, fungsi sekunder jalan, dan contoh-contoh konflik penggunaan jalan sehari-hari. Untuk evaluasi hasil penyuluhan, peserta diberi angket sebelum dan sesudah penyuluhan. Angket jawaban kemudian dientry dan dikompilasi untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta penyuluhan.

Teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan adalah: 1) pertemuan tatap muka yang memungkinkan transfer materi dan dialog dengan target group yang menjadi mitra PKM; 2) materi yang disampaikan dengan menggunakan power point dan materi printing

sehingga mudah dibaca; 3) peralatan yang digunakan meliputi infocus, layar, laptop, dan sound system; 4) ruang untuk penyelenggaraan penyuluhan.

Dalam kegiatan penyuluhan, fasilitas yang digunakan berupa SDM dan peralatan. Tendik (tenaga kependidikan) dan mahasiswa diperlukan untuk membantu pelaksanaan penyuluhan meliputi: survey lapangan, persiapan ruang penyuluhan, pemasangan spanduk, penyiapan sound system, menyiapkan daftar presensi peserta, dan membagikan konsumsi bagi peserta.

Alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi hasil penyuluhan adalah angket yang diberikan kepada peserta penyuluhan sebanyak dua kali, yakni saat sebelum dan saat sesudah kegiatan penyuluhan. Dari dua data jawaban angket dapat dibandingkan adanya perubahan dengan melihat nilai prosentase tingkat kephahaman para peserta penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Gambar 4 diperlihatkan suasana saat penyuluhan berlangsung. Tampak banyaknya peserta penyuluhan yang hadir di tempat penyelenggaraan. Mereka berasal dari berbagai RT di RW 04. Tampak peserta yang sedang membaca materi penyuluhan dan mengisi angket. Sebelum penyuluhan peserta mendapat angket untuk dijawab sebagai *pretest*. Demikian pula, setelah penyuluhan peserta diberikan angket dengan pertanyaan yang sama sebagai *post-test*.



Gambar 4. Saat Penyelenggaraan Penyuluhan: (a) peserta mengisi angket; (b) penyuluh menyampaikan materi; (c) tim membagikan materi; (d) peserta menyimak materi

Bagian hasil dan pembahasan dapat disampaikan ke dalam beberapa bagian sebagai berikut.

3.1. Hasil yang Dicapai oleh Peserta, Komunitas, dan Pelaksana

Bagi peserta yang telah mengikuti penyuluhan, hasil yang dicapai berupa meningkatnya pemahaman tentang penggunaan jalan dengan mempertimbangkan banyaknya pengguna lain sehingga paham untuk mereduksi konflik antarpengguna badan jalan dengan disampaikannya

prinsip di dalam penggunaan jalan, bagian-bagian jalan, fungsi jalan, keragaman pengguna, serta contoh-contoh konflik pemanfaatan jalan di perumahan.

Komunitas yang terlibat adalah warga RW 04 Kelurahan Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi. Secara umum, kondisi jaringan jalan memiliki lebar yang cukup dilalui mobil satu arah, sementara pemilikan kendaraan baik motor dan mobil cukup menonjol. Di sisi lain di sana-sini dapat dijumpai warga yang memanfaatkan badan jalan untuk menyimpan pot tanaman, sehingga lebih mengurangi kapasitas jalan untuk fungsi pergerakan. Dengan mengenal keragaman pengguna jalan dengan pemungisian sesuai kepentingannya, melalui penyuluhan ini warga menjadi lebih paham di dalam penggunaan jalan dengan mengetahui prinsip yang harus diingat sebagai pengguna jalan.

Bagi pelaksana, dengan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan ini, setidaknya telah terjadi transfer of knowledge yang dibutuhkan masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan penggunaan jalan di perumahan, khususnya bagian badan jalan.

3.2. Evaluasi: Tingkat ketercapaian hasil, dampak, manfaat kegiatan, tolok ukur/tes yang dipakai, sebelum dan setelah

Pada bagian ini diuraikan tentang ketercapaian hasil kegiatan penyuluhan dengan menguraikan perbandingan hasil *pretest* dan *post-test* yang diselenggarakan dengan metode angket singkat. Berikut uraian tingkat ketercapaian hasil dengan menguraikan hasil angket yang ditujukan kepada peserta penyuluhan sebelum dan sesudah mendapat materi penyuluhan. Hasilnya sebagai berikut:

- a. Jalan hanya diperuntukan bagi kendaraan bermotor seperti mobil dan motor.

Jalan di perumahan berperan multifungsi, tidak hanya diperuntukan bagi pergerakan kendaraan bermotor seperti mobil dan motor. Pertanyaan diajukan untuk memeriksa pemahaman peserta penyuluhan. Jawaban yang tepat untuk pertanyaan nomor satu adalah butir b (Salah). Hasil *pretest* (sebelum penyuluhan), peserta yang menjawab dengan tepat (menjawab b) sebanyak 36,8%. Sementara yang menjawab keliru (menjawab a) sebanyak 57,9%, sisanya 5,3% menjawab tidak tahu (menjawab c).



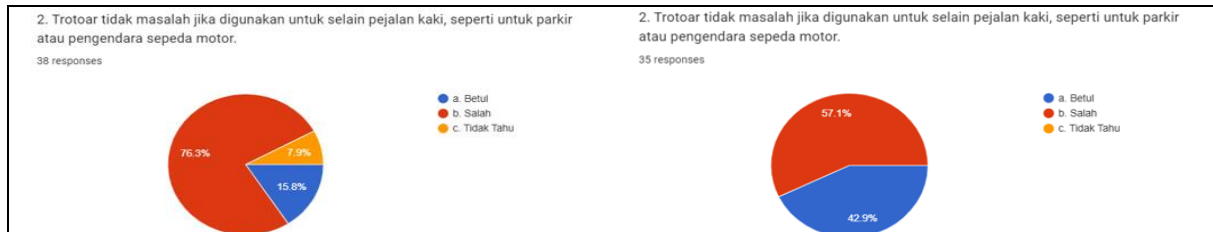
Gambar 5. Respon Peserta atas Pertanyaan-1

Hasil *post-test* (setelah penyuluhan), peserta yang menjawab dengan tepat menjadi 74,3%. Peserta yang sebelumnya menjawab tidak tahu menjadi nihil. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta penyuluhan tentang peruntukan/penggunaan jalan di perumahan. Perhatikan Gambar 5.

- b. Trotoar tidak masalah jika digunakan untuk selain pejalan kaki, seperti untuk parkir atau pengendara sepeda motor

Bagian trotoar pada jaringan jalan di perumahan bergantung pada tipe rumah yang dilayani. Umumnya berupa jalur pejalan kaki yang ditandai secara visual dengan marka jalan. Penggunaan trotoar atau jalur pejalan kaki, khusus untuk pergerakan pejalan kaki (pedestrian). Pertanyaan yang diajukan diarahkan untuk mengecek penggunaan trotoar atau jalur pejalan kaki di perumahan. Pertanyaan yang diajukan adalah: Trotoar tidak masalah jika digunakan untuk selain pejalan kaki, seperti untuk parkir atau pengendara sepeda motor. Jawaban yang tepat untuk pertanyaan nomor 2 adalah butir b (Salah), karena trotoar jika digunakan oleh selain pejalan kaki dapat membahayakan. Pada saat *pretest*, peserta yang menjawab tidak tahu sebesar 7,9% dan menjawab keliru sebanyak 15,8%. Hasil *post-test*,

peserta yang tidak tahu menjadi 0%, tetapi bergeser menjadi keliru. Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta rupanya istilah “trotoar” masih kurang familiar di antara peserta yang menjadi penyebab keraguan, sehingga memberi jawaban keliru. Hasil ini dapat menunjukkan pula masih adanya anggapan merupakan hal lumrah menggunakan trotoar untuk parkir atau untuk pergerakan sepeda motor. Perhatikan Gambar 6.



Gambar 6. Respon Peserta atas Pertanyaan-2

Sebagai bahan koreksi ke depan, penyuluh perlu menggunakan istilah yang digunakan sehari-hari dan dimengerti oleh masyarakat target sasaran penyuluhan. Istilah trotoar ternyata bagi mereka kurang familiar.

c. Fungsi sekunder jalan di perumahan adalah untuk tempat anak-anak bermain

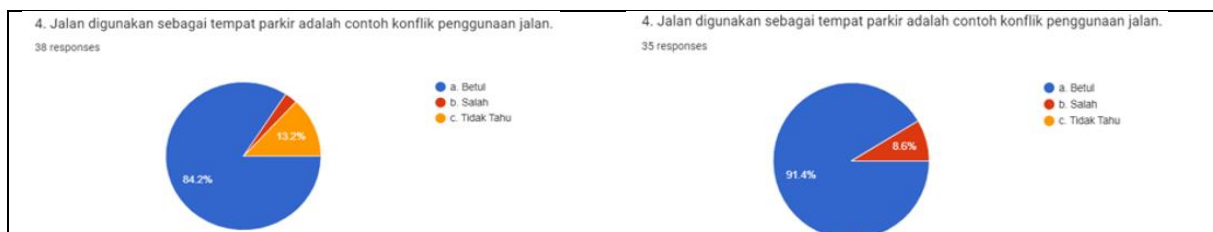
Materi penyuluhan menyampaikan perihal fungsi jalan di perumahan. Di samping fungsi utama, dijumpai fungsi sekunder jalan, salah satunya menjadi ruang bermain anak-anak. Pertanyaan nomor-3 berbunyi: Fungsi sekunder jalan di perumahan adalah untuk tempat anak-anak bermain. Jawaban yang tepat adalah butir a (Betul).



Gambar 7. Respon Peserta atas Pertanyaan-3

Hasil *pretest* menunjukkan peserta yang menjawab dengan tepat (menjawab a) sebanyak 52,6%, sementara yang menjawab keliru (menjawab b) sebesar 44,7% dan menjawab tidak tahu (menjawab c) 2,7%. Hasil *post-test* menunjukkan adanya kenaikan persentase peserta yang menjawab tepat menjadi 74,3%, yang menjawab keliru turun menjadi 25,7%, serta peserta yang tidak tahu menjadi nihil. Perhatikan Gambar 7. Hasil ini menunjukkan suatu peningkatan pemahaman para peserta penyuluhan terkait materi yang ditanyakan.

d. Jalan digunakan sebagai tempat parkir adalah contoh konflik penggunaan jalan



Gambar 8. Respon Peserta atas Pertanyaan-4

Peserta penyuluhan diharapkan memahami contoh-contoh tentang konflik penggunaan badan jalan dalam kehidupan sehari-hari di perumahan. Pertanyaan yang diajukan untuk men-test nya adalah: Jalan digunakan sebagai tempat parkir adalah contoh

konflik penggunaan jalan. Jawaban yang tepat untuk pernyataan tersebut adalah butir a (Betul). Hasil *pretest* menunjukkan 84,2% peserta menjawab dengan tepat, 13,2% peserta menjawab tidak tahu, dan sisanya 2,6% menjawab keliru. Hasil *post-test*, peserta yang menjawab tepat menjadi 91,4%, yang menjawab keliru 8,6%, serta yang menjawab tidak tahu menjadi nihil. Perbandingan sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman pada materi yang ditanyakan. Perhatikan Gambar 8.

e. Membangun tenda untuk hajatan adalah contoh konflik penggunaan jalan

Contoh lain yang menunjukkan konflik penggunaan badan jalan yang sering terjadi di perumahan adalah membangun tenda untuk hajatan. Merupakan suatu yang sudah dianggap lumrah, membangun tenda dengan menutup jalan sehingga menyulitkan pengguna lain (untuk pergerakan/lalulintas). Oleh karena itu, perlu ditanamkan pemahaman tentang contoh konflik penggunaan jalan kepada peserta penyuluhan.



Gambar 9. Respon Peserta atas Pertanyaan-5

Gambar 9 memperlihatkan hasil test sebelum dan sesudah penyuluhan. Pertanyaan yang diajukan adalah: Membangun tenda untuk hajatan adalah contoh konflik penggunaan jalan. Jawaban yang tepat adalah butir a (Betul). Sebelum dan sesudah penyuluhan dijumpai kenaikan persentase peserta yang menjawab tepat, dari 68,4% menjadi 94,3%. Terjadi penurunan peserta yang menjawab keliru dan menjadi nihil peserta yang tidak tahu. Hasil ini menunjukkan terjadi kenaikan pemahaman peserta penyuluhan atas butir pertanyaan-5. Perhatikan Gambar 9.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa 80% pertanyaan yang diajukan menunjukkan hasil berupa kenaikan pemahaman peserta atas materi penyuluhan. Diharapkan dengan adanya peningkatan pemahaman tentang penggunaan jalan di perumahan yang sesuai peraturan melalui penyuluhan ini memberi dampak berupa perubahan perilaku warga RW dalam penggunaan jalan di perumahan yang meredam atau mengurangi konflik antar banyak pengguna yang berlainan tetapi mengutamakan fungsi utama jalan sebagai tempat pergerakan.

Secara umum, hasil tinjauan atas artikel yang terkait lebih fokus pada pengaruh penggunaan badan jalan pada kinerja jaringan jalan seperti terjadinya kemacetan atau biaya kehilangan waktu. Pada dasarnya badan jalan merupakan tempat pergerakan lalu lintas. Jenis penggunaan badan jalan yang diteliti meliputi penggunaan untuk parkir atau berjualan seperti pedagang kaki lima. Sampai artikel ini ditulis, belum ditemukan artikel yang mengupas tentang konflik penggunaan badan jalan di perumahan.

3.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dijumpai adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Beberapa faktor pendukung adalah: sifat ramah tamah dari pemimpin lokal di dalam menerima tim penyuluh; antusiasme peserta untuk mengikuti penyuluhan yang ditunjukkan oleh adanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama berlangsungnya penyuluhan; tersedianya ruang yang memadai sehingga terselenggara penyuluhan dengan baik dan peserta yang banyak jumlahnya; tersedianya pendukung dalam penyelenggaraan (seperti adanya warga yang bergerak dalam penyediaan konsumsi).

Faktor penghambat yang dijumpai hanya faktor lokasi mitra yang cukup jauh, sehingga perlu perencanaan yang matang di tahap persiapan.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman terkait prinsip penggunaan jalan, pengetahuan bagian-bagian badan jalan di perumahan dan fungsinya, serta pengenalan berbagai konflik pemanfaatan badan jalan. Melalui penyuluhan ini diharapkan dalam jangka panjang terjadi perubahan dalam perilaku penggunaan badan jalan sehingga dapat mengurangi konflik penggunaan badan jalan di perumahan.

Saran yang dapat dikemukakan adalah perlunya penyuluhan lanjutan yang lebih menjangkau anak-anak dan remaja. Bagi mereka perlu memperluas pengetahuan dan pemahaman terkait pemanfaatan dan pemungian badan jalan di perumahan. Peserta penyuluhan saat ini masih didominasi oleh orang tua, sementara pengguna anak-anak dan remaja belum banyak yang terlibat. Pada hal mereka termasuk pada golongan pengguna jalan yang sangat aktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti yang telah memberi dukungan finansial dan fasilitas lainnya pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bau, Q. D., Asrib, A. R., & Zainal, A. S. R. (2023). Pengaruh Parkir Pada Badan Jalan Terhadap Kinerja Ruas Jalan Sulawesi Di Kota Makassar. *Jurnal HPJI* (Himpunan <https://journal.unpar.ac.id/index.php/HPJI/article/view/7011>
- BSN. (2004). *SNI Nomor 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*. 2004, 1-58. http://johannes.lecture.ub.ac.id/files/2012/10/Tata-Cara-Perencanaan-Lingkungan-Perumahan-di-Perkotaan_-SNI-03-1733-2004.pdf
- Dewi, K., Krisdiyanto, A., & Yasak, I. (2023). *Analisis Pengaruh Penyempitan Jalan dan Parkir Badan Jalan Terhadap Karakteristik Arus Lalu Lintas*. ... Mandalika ISSN 2721 <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/1293>
- Hani, S. (2019). Pengaruh Parkir Badan Jalan Terhadap Kinerja Ruas Jalan Studi Kasus Jalan Wahidin Depan Sekolah Wiyata Darma. *In Jurnal Jurusan Teknik Sipil, Universitas Pembina* academia.edu. <https://www.academia.edu/download/81583105/pdf.pdf>
- Kumalawati, A., Neno, T. F., & ... (2023). *Analisis Penurunan Tingkat Kinerja Jalan Akibat Kegiatan Parkir Di Badan Jalan Di Kota Kupang*. *Jurnal Ilmiah Desain & ...* <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/dekons/article/view/7565>
- Kurniawan, S., & Sriharyani, L. (2019). Analisis Pengaruh Parkir di Badan Jalan Terhadap Kinerja Jalan Jendral Ahmad Yani Kota Metro (Studi Kasus Depan Pusat Perbelanjaan Swalayan Putra *In TAPAK (Teknologi Aplikasi ...* ojs.ummetro.ac.id. <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/tapak/article/download/795/566>
- Novianto, H. (2020). Analisis Kemacetan Lalu Lintas Akibat Parkir di Badan Jalan. *Jurnal Teknik Sipil*. <https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/DeTeksi/article/view/261>
- Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2006 tentang Jalan
- Seran, E. N. B., & Klau, M. J. (2022). Pengaruh Parkir Di Badan Jalan Terhadap Kinerja Ruas Jalan Cak Doko. *Eternitas: Jurnal Teknik Sipil*. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ETERNITAS/article/view/1756>
- Untu, S. G., Rompis, S. Y. R., & ... (2021). Analisa Parkir Di Badan Jalan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lalu Lintas Pada Suatu Ruas Jalan. *Jurnal Ilmiah Media* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jime/article/view/36613>
- Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan.
- Yamali, F. R., Amalia, K. R., & Zuhri, M. A. (2019). Studi Pengaruh Kendaraan Parkir Pada Badan

Jalan terhadap Kecepatan Arus Lalulintas di Jalan Slamet Riyadi. *Jurnal Talenta Sipil*.
<http://talentasipil.unbari.ac.id/index.php/talenta/article/view/16>